

Pengaruh model pembelajaran *moody* ditinjau dari motivasi belajar terhadap keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Renaningtiyas Ayu Purwadi¹, Slamet², Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*renaningtiyasap@gmail.com](mailto:renaningtiyasap@gmail.com)

Abstract: *This experimentation to get wind with three objectives, the first is to find out influence of the difference poetry writing skill between students that learned by Moody's learning model and students that learned with Explicit Instruction learning model, the second is to find out influence of the differences in students who have high and low learning motivation towards poetry writing skills, the third is to find out the interaction between leaning model along with leaning motivation towards poetry writing skill. Population of study was all fifth grade of SD N in Bendosari region. There are 2 elementary schools as samples of research taken randomly using Cluster Random Sampling technique. The data collection technique of poetry writing skill was test techniques and learning motivation questionnaire was non-test techniques in the form of questionnaire. The data analysis technique used variance two-way analysis. The significance level used was 0.05. The results of the study showed that there are any effect of the differences in poetry writing skills between students who were taught by Moody's learning model along with students were taught using Explicit Instruction learning model, there are any effect of the differences in poetry writing skill between students who have high motivation and low motivation, and there is no interaction between learning model along with learning motivation towards poetry writing skill.*

Keywords: *Moody, Explicit Instruction, Learning Motivation, Poetry Writing Skill, Elementary school*

1. Pendahuluan

Pengajaran sastra termasuk pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup beberapa aspek yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Aspek menulis merupakan aspek paling sulit untuk dipahami bagi peserta didik khususnya sekolah dasar, dalam hal menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Menulis ialah suatu kegiatan penyampaian pikiran, penuangan isi hati seseorang berupa tulisan sehingga orang lain dapat membacanya [1]. Keterampilan menulis dipelajari di sekolah dasar salah satunya keterampilan menulis puisi. Puisi yaitu karya sastra mengekspresikan pemikiran yang merangsang imajinasi disusun dengan kata-kata indah, bermakna dan berirama [2][3]. Menulis puisi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga peserta didik dapat membuat suatu karya sastra puisi dengan bahasa dan isi sesuai dengan kehidupan anak-anak[4][5].

Keterampilan menulis puisi, peserta didik diajarkan menuangkan ide atau pikiran menggunakan bahasa yang mengandung nilai dan makna. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan sulitnya untuk menulis puisi antara lain, peserta didik belum mampu mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakannya ke dalam bentuk puisi, pilihan kata atau diksi peserta didik masih kurang, dan ada beberapa peserta didik yang cenderung ramai [6]. Permasalahan pembelajaran puisi juga didukung

oleh penelitian yang sejenis dari Eka Lestari [7] rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis puisi disebabkan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi. Selain itu, guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga interaksi pembelajaran masih bersifat satu arah dan peserta didik belum terlibat aktif di dalam pembelajaran. Penelitian dari W Budiastuti, faktor lain yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menulis puisi adalah rendahnya motivasi belajar, guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih ceramah dan masih berpusat pada guru sehingga menjadi monoton [8].

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap keterampilan menulis puisi ialah pengaplikasian model pembelajaran. Guru seharusnya dapat mengembangkan model pembelajaran yang menarik, efektif dan memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar mengajar [9]. Model pembelajaran yang dapat memberi pengaruh baik terhadap keterampilan menulis puisi yaitu model pembelajaran *Moody*, diawali peserta didik menceritakan pengalaman (*retelling a story*), menceritakan sesuai gaya bahasa dan imajinasinya di depan kelas (*retelling a story from a fresh angel*), menulis pengalamannya bertujuan supaya lebih memahami cerita (*imaginary episode*), penulisan karya puisi (*original writing*) [10]. Hal tersebut didukung hasil penelitian sejenis dari Rumini [11] terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis puisi antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Moody* dan model konvensional. Perbedaan yang menonjol yaitu rata-rata hasil *posttest* keterampilan menulis puisi peserta didik kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dengan nilai 78,48 dan 53, sehingga penerapan model pembelajaran *Moody* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Model pembelajaran *Moody* memiliki prinsip bahwa peserta didik berhubungan langsung dengan karya sastra. Proses pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan guru memfasilitasi peserta didik untuk menentukan pengalaman sastranya [12]. Pembelajaran model *Moody* mengarah pada model pembelajaran sastra dengan cara belajar peserta didik aktif dan kreatif.

Model pembelajaran yang sering diaplikasikan selain model pembelajaran *Moody* ialah model pembelajaran *Explicit Instruction* yang berupa ceramah, kerja kelompok, demonstrasi dan pelatihan atau praktik [13]. Model *Explicit Instruction* digunakan pendidik untuk memaparkan materi pelajaran secara langsung ke anak didik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah [14][15][16]. Model *Explicit Instruction* menjadi salah satu model yang sering diimplementasikan guru dalam kegiatan mengajar di sekolah.

Faktor lain yang tidak kalah penting selain penggunaan model pembelajaran yang dapat berpengaruh berhasilnya belajar peserta didik yaitu motivasi belajar [17]. Hasil tersebut didukung penelitian Hamdu [18] bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Pada dasarnya motivasi belajar ialah dorongan dari dalam ataupun luar diri seseorang untuk merubah tingkah laku dalam belajar. Motivasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi yang tinggi untuk belajar dengan rajin mengerjakan tugas, mampu menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada berbagai masalah, lebih suka bekerja secara mandiri, dan tidak bosan dalam mengerjakan tugas [19]. Motivasi menjadi kekuatan pendorong diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan keberhasilan belajar [20].

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki 3 tujuan yang pertama yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi antara peserta didik yang diajar model pembelajaran *Moody* dan *Explicit Instruction*. Kedua untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi antara peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah. Ketiga untuk mengetahui interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis puisi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 hingga Juli 2019. Populasi keseluruhan peserta didik kelas V SD N se-Kecamatan Bendosari tahun ajaran 2018/2019 dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Terdapat dua sekolah dalam sampel penelitian ini yaitu SD N Gentan 2 sebagai kelompok eksperimen dan SD N Paluhombo 2 sebagai kelompok kontrol. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian menggunakan

desain factorial 2x2. Teknik pengumpulan data keterampilan menulis puisi dengan instrumen tes dan angket motivasi belajar. Uji validitas instrumen tes menggunakan validitas isi, sedangkan korelasi *product moment* untuk uji validitas angket. Uji reliabilitas tes menggunakan reliabilitas rating, sedangkan reliabilitas angket dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan untuk sel tak sama dengan taraf signifikansi adalah 0,05. Uji prasyarat analisis meliputi pengujian keseimbangan menggunakan uji-t, homogenitas menggunakan uji Bartlett, dan normalitas menggunakan uji Liliefors.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis terdiri dari pengujian terhadap keseimbangan, homogenitas, dan normalitas. Uji prasyarat analisis ini menggunakan data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Rerata dan Variansi *Pretest*

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	X	S
Eksperimen	17	53,53	11,69
Kontrol	14	52,14	10,13

Berdasarkan Tabel 1 rerata dan variansi data keterampilan awal *pretest*, kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 53,53 dengan standar deviasi 11,69. Adapun untuk kelompok kontrol rata-rata 52,14 dengan standar deviasi 10,13. Dengan jumlah kelompok eksperimen 17 peserta didik dan kelompok kontrol 14 peserta didik.

Tabel 2. Pengujian Normalitas *Pretest*

Kelompok	L _{maks}	L _{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,1200	0,206	H ₀ diterima
Kontrol	0,1483	0,227	H ₀ diterima

Tabel 2 menunjukkan bahwa L_{hitung} dari masing-masing kelompok tidak melebihi harga L pada tabel sehingga H₀ diterima yang artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sampel yang telah berdistribusi normal kemudian dilakukan pengujian terhadap homogenitas dengan uji *Bartlett* menggunakan uji Chi Kuadrat dan taraf signifikansi 0,05. Hasil hitung uji Chi Kuadrat memperoleh $x^2_{hitung} = 0,55$ dan x^2_{tabel} sebesar 3,841. Kedua sampel bersifat homogen karena hasil perhitungan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel(0,05;1)}$. Setelah data homogen dan berdistribusi normal, selanjutnya uji keseimbangan menggunakan uji-t. Perhitungan dengan rumus uji-t memperoleh $t_{hitung} = 0,13 \notin DK = \{t < -2,04 \text{ atau } t > 2,04\}$ maka disimpulkan kedua sampel memiliki kemampuan awal yang tidak berbeda.

Tabel 3. Uji Normalitas

Sumber	L _{maks}	L _{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok eksperimen	0,153	0,206	H ₀ diterima
Kelompok kontrol	0,116	0,227	H ₀ diterima
Motivasi belajar tinggi	0,158	0,200	H ₀ diterima
Motivasi belajar rendah	0,140	0,234	H ₀ diterima

Tabel 3 merupakan hasil uji normalitas hasil *posttest*. Pengujian normalitas terhadap kelompok eksperimen, kontrol, motivasi belajar tinggi maupun rendah menunjukkan bahwa L_{maksimum} lebih kecil dari harga L pada tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Sumber	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan Uji
Kelompok Eksperimen dan kontrol	1,98	3,841	H ₀ diterima
Motivasi belajar tinggi dan rendah	0,62181	3,841	H ₀ diterima
Antar sel	3,22	7,815	H ₀ diterima

Tabel 4 merupakan hasil dari uji homogenitas *posttest*. Pengujian homogenitas terhadap kelompok eksperimen dan kontrol, motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah menunjukkan bahwa L_{maks} lebih kecil dari L_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data homogen.

Setelah uji prasyarat analisis, dilanjutkan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama pada taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber varians	JK	DK	RJK	F _{hit}	F _{tabel}	Keputusan Uji
Antar faktor A	573,97	1	573,97	6,20	4,21	H ₀ ditolak
Antar faktor B	390,91	1	390,91	4,25	4,21	H ₀ ditolak
Interaksi AxB	44,5	1	44,5	0,48	4,21	H ₀ diterima
Dalam	2.498,21	27	92,52	-	-	-
Total	3.159,68	30	-	-	-	-

Sesuai Tabel 5, dapat dideskripsikan (1) H₀ ditolak yang artinya ada perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Moody* dan Model *Explicit Instruction* karena $F(A)_{hitung} = 6,20 > F_{tabel(0,05;1;48)} = 4,21$; (2) H₀ ditolak artinya ada perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi antara peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi dan peserta didik dengan motivasi belajar rendah karena $F(B)_{hitung} = 4,25 > F_{tabel(0,05;1;48)} = 4,21$; (3) H₀ diterima yang artinya tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis puisi karena $F(AB)_{hitung} = 0,48 < F_{tabel(0,05;1;48)} = 4,21$. Tidak ada interaksi tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, diantaranya (1) pengambilan sampel yang sedikit sehingga sampel belum bersifat representatif; (2) kesalahan dalam pengambilan sampel; (3) kurangnya teori-teori yang menunjang penelitian; (4) kesalahan dalam penghitungan analisis data; (5) Ketidakhadiran peserta didik saat *pretest*, tindakan dan *posttest*.

Secara lebih lanjut, uji hipotesis tidak memerlukan uji lanjut pasca anava karena hanya terdapat dua kategori dan karena tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap keterampilan menulis puisi. Adapun untuk menemukan faktor mana yang lebih baik, cukup dengan mencermati rataan marginal kemudian membandingkannya. Hasil perhitungan mengenai rataan marginal terinci pada tabel berikut.

Tabel 6. Rataan Skor Tiap Sel

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar		Rataan Marginal
	Tinggi (B ₁)	Rendah (B ₂)	
<i>Moody</i> (A ₁)	83	76	79,5
<i>Explicit Instruction</i> (A ₂)	73	70	71,5
Rataan Marginal	78	73	-

Berdasarkan pada Tabel 6, rataan marginal baris (A₁) dan (A₂) masing-masing sebesar 79,5 dan 71,5. Hipotesis pertama menunjukkan adanya perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Moody* dan yang diajar model pembelajaran *Explicit Instruction*. Rataan marginal baris A₁ lebih tinggi daripada rataan marginal A₂ yang artinya keterampilan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Moody* lebih baik

daripada yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian sejenis dari Rumini [11] dengan simpulan bahwa yaitu terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis puisi peserta didik antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Moody* dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pernyataan tersebut relevan dengan rancangan model pembelajaran *Moody* yaitu sebagai pembelajaran yang melibatkan empat langkah dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memunculkan, mengolah, mengungkapkan gagasan yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis [11].

Rataan marginal kolom (B_1) dan (B_2) sebesar 78 dan 73. Hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi antara peserta didik bermotivasi belajar tinggi dan bermotivasi belajar rendah. Rataan marginal baris B_1 lebih tinggi dari rata-rata marginal B_2 yang artinya keterampilan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah. Hasil tersebut didukung pula oleh penelitian relevan dari Hamdu [18] bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik, jika peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, maka prestasi belajarnya akan baik. Sebaliknya apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajarnya akan rendah. Hasil analisis dari penelitian tersebut relevan dengan teori ahli yang menyatakan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan hasil belajar [17]. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berperan aktif dalam pembelajaran dan tidak mudah menyerah apabila menemui kesulitan. Sedangkan, peserta didik dengan motivasi belajar rendah hanya pasif dalam pembelajaran, ketika menemui kesulitan tidak berusaha menyelesaikannya dan mudah putus asa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, diperoleh simpulan bahwa yang pertama, terdapat perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Moody* dan model pembelajaran *Explicit Instruction*, kedua terdapat perbedaan pengaruh keterampilan menulis puisi peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi dengan peserta didik bermotivasi belajar rendah, ketiga tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis puisi. Secara teoritis, model pembelajaran *Moody* dapat menjadi alternatif model yang diimplementasikan guru pada pembelajaran menulis puisi karena terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar perlu ditumbuhkan pada diri peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat diketahui pentingnya mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Apabila guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, maka motivasi belajar peserta didik semakin meningkat dan tidak mengalami kebosanan saat proses pembelajaran.

5. Referensi

- [1] A Susanto 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [2] E Kosasih 2014 *Dasar Keterampilan Bersastra* (Bandung: Yrama Widya)
- [3] Pradopo R 2014 *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- [4] St Y Slamet 2014 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [5] J I S Poerwanti dan S Istiyati 2014 Penggunaan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **3(2)** 94-99
- [6] K P Aldila, J I S Poerwanti dan M I Sriyanto 2014 Penggunaan Model Assure Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi *J. Didakt. Dwija Indria* **2(11)** 1-5
- [7] E Lestari, Chumdari dan M I Sriyanto 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) *J. Didakt. Dwija Indria* **4(4)** 1-7
- [8] W Budiastuti, S Mulyono dan S Hastuti 2014 Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis

- Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya* **1(3)** 574–582
- [9] A Buchori, R D Setyawati 2015 Developmen Learning Model of Charactereducation Through E-comic in Elementary School *Int. J. Educ. Res.* **3(9)** 374-386
- [10] Endaswara S 2016 *Metodologi Penelitian Dalam Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama)
- [11] N W Rumini 2013 Pengaruh Model Pembelajaran Moody Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD *J. Mimb. PGSD Univ. Pendidik. Ganesha* **1(1)** 1-9
- [12] Rahmanto 1988 *Model Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Kanisius)
- [13] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzzi Media)
- [14] M Huda 2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [15] S P Rohman, T S Susaniani dan Joharman 2015 Penerapan Model Explicit Instruction Dengan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Pembelajaran SBK Tentang Mencetak Timbul pada Siswa Kelas II SD *J. Kalam Cendekia* **4(5.1)** 615–622
- [16] N A Permana, Siswandari dan E Ivada 2014 Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Aplikasi Pengolah Angka Melalui Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbasis ICT *J. Tata Arta UNS* **1(3)** 371–382
- [17] D Samara, H Juraid dan S S Patampang 2016 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS *J. Katalogis* **4(7)** 205–214
- [18] G Hamdu, L Agustina 2011 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar *J. Penelit. Pendidik.* **12(1)** 81-86
- [19] R Bakar 2014 The Effect of Learning Motivation on Student Productive Competencies Vocational, West Sumatra *Int. J. Asian Soc. Sci.* **4(6)** 723-732
- [20] A M Santoso et al 2017 Learning Motivation of Student During The Implementation of Lecturing Based in Silico Apporoch *Int. J. Researc Rev.* **4(9)** 1–9